

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, semua pihak harus berperan serta sehingga Indonesia Sehat dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan pada Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan bangsa banyak hal yang menjadi rintangan dalam mencapai usaha ini, Salah satu penyebabnya adalah Infeksi. Penyakit infeksi merupakan jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk di negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu penyebab penyakit infeksi yaitu bakteri (Gibson, 1996). Infeksi bakteri didapatkan dari komunitas maupun nosokomial.

Menurut WHO pada tahun 2012 *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri yang mudah ditemukan dan bersifat patogen oportunistik, berkoloni pada kulit dan permukaan mukosa manusia. Sumber infeksi bakteri ini berasal dari lesi terbuka maupun barang-barang yang terkena lesi tersebut, selain itu ada beberapa tempat di rumah sakit yang beresiko tinggi dalam penyebaran bakteri ini, seperti unit perawatan intensif, perawatan neonatus, dan ruang operasi (Brooks et al,2007). Survei prevalensi yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) di 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili 4 wilayah kerja WHO (Eropa, Mediterania, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) menunjukkan rata-rata 8,7% dari pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami infeksi nosokomial dan frekuensi tertinggi infeksi nosokomial dilaporkan dari rumah sakit di Asia Tenggara dengan prevalensi 11%.

Antibakteri merupakan salah satu pilihan untuk menangani suatu infeksi. Antibakteri merupakan suatu zat yang dapat menghambat pertumbuhan suatu mikroorganisme. Dengan adanya resistensi antibakteri maka kebutuhan untuk mencari alternatif antibakteri lain meningkat, termasuk antibakteri yang berasal dari tumbuhan.

Indonesia adalah negara *megabiodiversity* yang kaya akan tanaman obat, dan sangat potensial untuk dikembangkan, tapi belum dikelola secara maksimal. Kekayaan alam tumbuhan di Indonesia meliputi 30.000 jenis tumbuhan dari total 40.000 jenis tumbuhan di dunia, 940 jenis diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (jumlah ini merupakan 90% dari jumlah tumbuhan obat di Asia) (Dephut, 2010).

Salah satu tanaman yang memiliki potensi obat yaitu Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth). Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) merupakan tumbuhan tropis anggota *Asteraceae* yang berasal dari Amerika Tengah dan sebagian daerah beriklim tropis lainnya. Tidak hanya di Amerika Kenikir juga banyak terdapat di Indonesia terutama daerah Jawa dan juga Sumatra. Kenikir sering dijadikan tanaman hias atau bunga pagar karena memiliki bunga yang indah. Selain itu, bagian muda kenikir biasanya digunakan masyarakat sebagai lalapan atau dijadikan makanan pembuka karena memiliki senyawa antioksidan yang dapat dijadikan sebagai sayur serta rasa dan aroma yang khas. Kenikir digunakan sebagai obat penambah nafsu makan, lemah jantung, pengusir serangga. Daun kenikir mengandung senyawa aktif yaitu saponin, flavonoida, polifenol, minyak atsiri (Suparni, 2012). Senyawa tersebut berpotensi sebagai Antibakteri. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) mempunyai efek antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Pada konsentrasi berapakah ekstrak etanol daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) sebagai antibakteri dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* bila dibandingkan dengan antibiotik tetrasiklin?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efek ekstrak daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) sebagai antibakteri dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* bila dibandingkan dengan antibiotik tetrasiklin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan terhadap penelitian lebih lanjut.